



BERITA RESMI STATISTIK

BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN TULUNGAGUNG

No. 0/03/3504/Th.XVI, 1 Maret 2016

PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KABUPATEN TULUNGAGUNG FEBRUARI 2016 DEFLASI -0,24 PERSEN

- ☑ Pada bulan Februari 2016 Kabupaten Tulungagung mengalami Deflasi sebesar -0,24 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 117,58 turun dibanding dengan IHK Januari 2016 sebesar 117,87. Dari 8 kota IHK di Jawa Timur, tiga diantaranya mengalami inflasi dan lima lainnya mengalami deflasi. Inflasi tertinggi di Banyuwangi dan Jember sebesar 0,12 persen. Inflasi Kota Kediri berada pada paling bawah dengan deflasi sebesar 0,33 persen.
- ☑ Deflasi di Kabupaten Tulungagung dipengaruhi oleh penurunan dan kenaikan indeks pada kelompok pengeluaran. Kelompok Bahan Makanan turun sebesar 1,51 persen, Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau naik sebesar 0,21 persen, kelompok Perumahan, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar turun sebesar 0,03 persen, Kelompok sandang naik sebesar sebesar 0,78 persen, kelompok Kesehatan naik sebesar 0,39 persen, kelompok Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga naik sebesar 0,05 persen dan kelompok Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan relatif stabil.
- ☑ Komoditas yang memberikan andil terbesar terjadinya deflasi di Kabupaten Tulungagung pada bulan Februari 2016 adalah bawang merah, telur ayam ras, daging ayam ras, beras, cabe rawit, apel, lele, jagung muda, jeruk dan semangka.
- ☑ Komoditas yang memberikan sumbangan terjadinya inflasi di Kabupaten Tulungagung pada bulan Februari 2016 adalah cabai merah, bawang putih, pisang, daging sapi, emas perhiasan, rokok kretek filter, kelapa, kacang panjang, rokok kretek dan kangkung.
- ☑ Inflasi Kabupaten Tulungagung pada Februari 2015 sebesar -0,24 persen, Laju inflasi tahun kalender (Desember 2015-Februari 2016) Tulungagung sebesar 0,32 persen. Inflasi *year-on-year* (Februari 2016 terhadap Februari 2015) Tulungagung sebesar 2,90 persen.

Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan salah satu indikator ekonomi yang sering digunakan untuk mengukur tingkat perubahan harga (inflasi/Inflasi) di tingkat konsumen, khususnya di daerah perkotaan. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket komoditas yang dikonsumsi oleh rumah tangga. Di Indonesia, tingkat inflasi diukur dari persentase perubahan IHK dan diumumkan ke publik setiap awal bulan (hari kerja pertama) oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

Mulai Februari 2014, pengukuran inflasi di Indonesia menggunakan IHK tahun dasar 2012=100. Ada beberapa perubahan yang mendasar dalam penghitungan IHK baru (2012=100) dibandingkan IHK lama (2007=100), khususnya mengenai cakupan kota, paket komoditas, dan diagram timbang. Perubahan tersebut didasarkan pada Survei Biaya Hidup (SBH) 2012 yang dilaksanakan oleh BPS, yang merupakan salah satu bahan dasar utama dalam penghitungan IHK. Hasil SBH 2012 sekaligus mencerminkan adanya perubahan pola konsumsi masyarakat dibandingkan dengan hasil SBH sebelumnya.

Berdasarkan hasil pemantauan dan pencacahan harga pada bulan Februari 2016, Tulungagung mengalami Deflasi sebesar -0,24 persen atau terjadi penurunan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 117,87 pada bulan Januari 2016 menjadi 117,58 pada bulan Februari 2016. Laju inflasi tahun kalender (Februari 2015-Februari 2016) Tulungagung sebesar 0,32 persen. Inflasi *year-on-year* (Februari 2016 terhadap Februari 2015) Tulungagung sebesar 2,90 persen.

Deflasi di Kabupaten Tulungagung dipengaruhi oleh penurunan dan kenaikan indeks pada kelompok pengeluaran. Kelompok Bahan Makanan turun sebesar 1,51 persen, Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau naik sebesar 0,21 persen, kelompok Perumahan, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar turun sebesar 0,03 persen, Kelompok sandang naik sebesar sebesar 0,78 persen, kelompok Kesehatan naik sebesar 0,39 persen, kelompok Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga naik sebesar 0,05 persen dan kelompok Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan relatif stabil.

Tabel 1. Tingkat Inflasi, Andil Inflasi, Inflasi Tahun Kalender dan Inflasi *Year on Year* Tulungagung Bulan Februari 2016 Menurut Kelompok Pengeluaran (2012=100)

	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
UMUM		114.27	117.20	117.58	-0.24	-0.24	0.32	2.90
1 Bahan Makanan		114.11	112.79	115.30	-1.51	-0.34	0.69	-0.48
2 Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau		117.41	122.62	124.15	0.21	0.04	1.46	5.96
3 Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar		113.76	117.74	118.25	-0.03	-0.01	0.41	3.92
4 Sandang		105.81	106.41	107.26	0.78	0.04	1.59	2.16
5 Kesehatan		116.45	123.13	123.50	0.39	0.02	0.69	6.47
6 Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga		113.28	116.28	116.38	0.05	0.00	0.14	2.79
7 Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan		114.20	118.46	116.89	0.00	0.00	-1.33	2.35

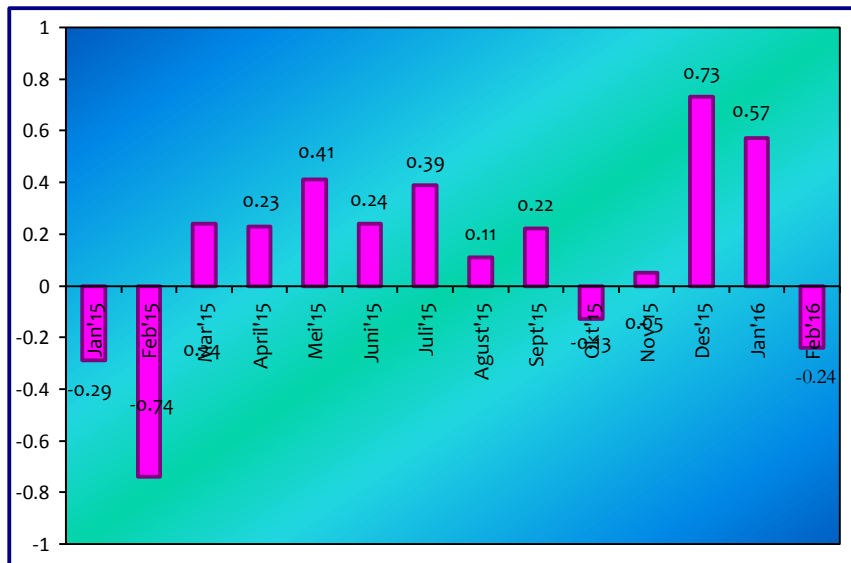
- 1) Persentase perubahan IHK bulan Februari 2016 terhadap IHK bulan sebelumnya
 2) Persentase perubahan IHK bulan Februari 2016 terhadap IHK bulan Desember 2015
 3) Persentase perubahan IHK bulan Februari 2016 terhadap IHK bulan Februari 2015

Beberapa komoditas yang menjadi penyumbang deflasi di Kabupaten Tulungagung pada bulan Februari 2016 adalah bawang merah, telur ayam ras, daging ayam ras, beras, cabe rawit, apel, lele, jagung muda, jeruk dan semangka.

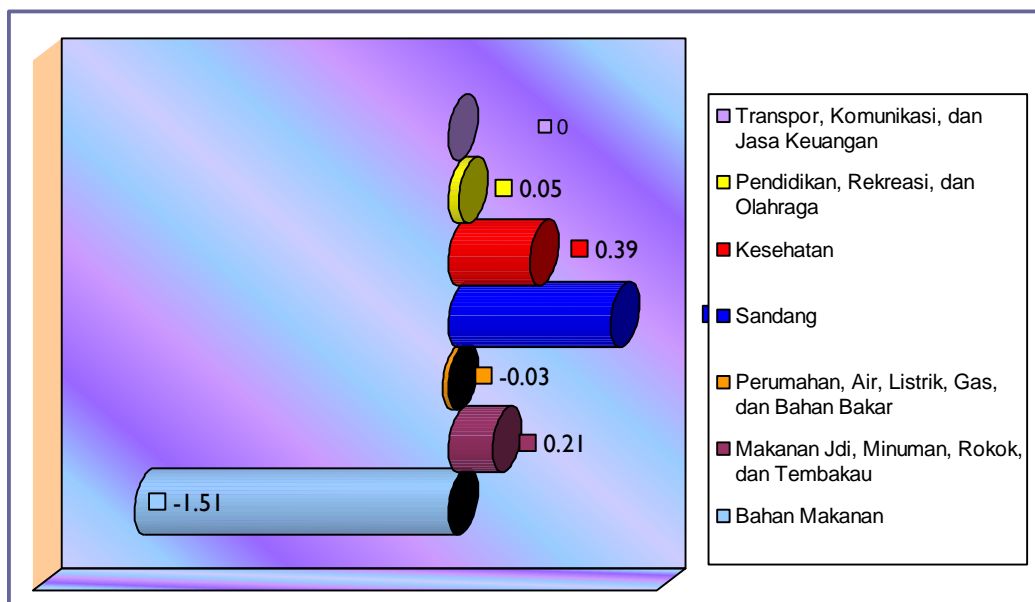
Pada November 2015, pemerintah telah menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 198/PMK,10/2015 tentang Perubahan Kedua PMK 179/PMK,011/2012 Tentang Tarif Cukai Hasil Tembakau yang memastikan tarif cukai rokok mengalami kenaikan rata-rata 11,19 persen mulai 1 Februari 2016. Hal ini memicu terjadinya kenaikan harga rokok kretek filter.

Komoditas yang menjadi pemicu terjadinya inflasi di Kabupaten Tulungagung pada bulan Februari 2016 adalah cabai merah, bawang putih, pisang, daging sapi, emas perhiasan, rokok kretek filter, kelapa, kacang panjang, rokok kretek dan kangkung.

Gambar 1. Laju Inflasi Kabupaten Tulungagung Februari 2015 sampai dengan Februari 2016



Gambar 2. Inflasi Kabupaten Tulungagung Bulan Februari 2016 Menurut Kelompok Pengeluaran



URAIAN MENURUT KELOMPOK PENGELUARAN

1. **Bahan Makanan**

Kelompok Bahan Makanan pada bulan Februari 2016 mengalami deflasi sebesar -1,51 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 115,30 pada bulan Januari 2015 menjadi 113,7 pada bulan Februari 2016.

Dari sebelas sub kelompok yang ada dalam kelompok bahan makanan, sebagian besar sub kelompok mengalami penurunan indeks dan hanya tiga sub kelompok yang mengalami kenaikan indeks. Penurunan indeks terbesar terjadi pada sub kelompok bumbu-bumbuan sebesar 5,87 persen sedangkan kenaikan terkecil pada sub kelompok kacang-kacangan yaitu sebesar 0,03 persen. Beberapa komoditas yang menyebabkan Inflasi pada kelompok pengeluaran ini diantaranya adalah telur ayam ras, daging ayam ras dan lele.

2. **Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau**

Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau pada bulan Februari 2016 mengalami inflasi sebesar 0,21 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 124,15 pada bulan Januari 2015 menjadi 124,41 pada bulan Februari 2016.

Dari tiga sub kelompok dalam kelompok ini, semua dua sub kelompok mengalami inflasi atau kenaikan harga. Kenaikan tertinggi terjadi pada sub kelompok tembakau dan minuman Beralkohol sebesar 0,73 persen, sedangkan kenaikan terendah pada sub kelompok makanan jadi yaitu sebesar 0,18 persen. Rokok kretek filter dan rokok kretek adalah beberapa komoditas yang menyebabkan terjadinya kenaikan indeks pada kelompok ini.

3. **Perumahan, Air, Listrik, Gas & Bahan Bakar**

Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas & Bahan Bakar pada bulan Februari 2016 mengalami deflasi sebesar 0,03 persen atau terjadi penurunan indeks dari 118,25 pada bulan Januari 2015 menjadi 118,22 pada bulan Februari 2016.

Dari empat sub kelompok yang ada dalam kelompok ini hanya satu sub kelompok yang mengalami kenaikan indeks yaitu sub kelompok perlengkapan rumahtangga sebesar 0,03 persen. Sedangkan tiga sub kelompok lainnya mengalami penurunan indeks atau deflasi. Deflasi tertinggi terjadi pada sub kelompok bahan bakar, penerangan dan air sebesar 0,12 dan deflasi terendah terjadi pada sub

kelompok biaya tempat tinggal yaitu sebesar 0,01 persen. Komoditas yang memberikan sumbangan inflasi pada kelompok pengeluaran ini adalah besi beton dan pasir.

4. Sandang

Kelompok Sandang pada bulan Februari 2016 mengalami kenaikan indeks sebesar 0,78 persen atau nilai indeks dari 107,26 pada Januari 2015 naik menjadi 108,09 pada bulan Februari 2016.

Dari empat sub kelompok penyusun kelompok ini, semua sub kelompok yang mengalami kenaikan angka indeks. Sub kelompok barang pribadi dan sandang lainnya mengalami kenaikan indeks tertinggi yaitu sebesar 2,32 persen. Kenaikan terendah terjadi pada sub kelompok sandang anak-anak sebesar 0,20 persen. Emas perhiasan adalah komoditas yang memberikan sumbangan terbesar terhadap inflasi Tulungagung pada kelompok pengeluaran ini. Emas perhiasan adalah salah satu komoditas penyumbang deflasi pada kelompok pengeluaran ini.

5. Kesehatan

Kelompok Kesehatan pada bulan Februari 2016 mengalami inflasi 0,39 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 123,50 pada bulan Januari 2015 naik menjadi 123,98 pada bulan Februari 2016.

Pada bulan Februari 2016, keempat sub kelompok yang ada dalam kelompok ini semua sub kelompok mengalami kenaikan indeks. Inflasi tertinggi pada sub kelompok jasa kesehatan yaitu sebesar 0,89 persen sedangkan kenaikan terendah terjadi pada sub kelompok obat-obatan yaitu sebesar 0,04 persen. Komoditas tariff dokter umum adalah salah satu komoditas yang menjadi penyumbang inflasi pada kelompok pengeluaran ini.

6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga

Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga pada bulan Februari 2016 mengalami kenaikan indeks dari 116,38 pada bulan Januari 2015 menjadi 116,44 pada bulan Februari 2016 atau terjadi inflasi sebesar 0,05 persen.

Dari lima sub kelompok pada kelompok ini, dua sub kelompok tidak mengalami kenaikan indeks atau relatif stabil sedang tiga sub kelompok lainnya mengalami kenaikan nilai indeks. Sub kelompok perlengkapan/peralatan pendidikan

mengalami kenaikan indeks sebesar 0,22 persen dan sub kelompok rekreasi mengalami inflasi terendah yaitu sebesar 0,02 persen. Komoditas tas sekolah dan buku tulis bergaris adalah beberapa komoditas yang memberikan sumbangan inflasi pada kelompok pengeluaran ini.

7. Transpor, Komunikasi & Jasa Keuangan

Kelompok Transpor, Komunikasi & Jasa Keuangan tidak mengalami perubahan pada bulan Februari 2016.

Dari empat sub kelompok yang ada di kelompok ini, dua sub kelompok pengeluaran mengalami kenaikan indeks/Inflasi dan satu sub kelompok mengalami penurunan indeks/deflasi sedangkan dua sub kelompok yang lain mengalami kenaikan nilai indeks . Penurunan indeks terjadi pada sub kelompok transport yaitu sebesar 1,91 persen. Bensin dan solar adalah beberapa komoditas yang memberikan sumbangan terbesar pada deflasi kelompok pengeluaran ini.

PERBANDINGAN INFLASI 8 KOTA DI JAWA TIMUR

Dari delapan kota IHK di Jawa Timur, lima kota mengalami deflasi dan tiga kota mengalami inflasi. Deflasi tertinggi terjadi di Kota Kediri sebesar 0,33 persen, diikuti Kota Berita Resmi Statistik Provinsi Jawa Timur No. 15/6 03/35/Th.XIV, 1 Maret 2016 Malang sebesar 0,15 persen, Kota Surabaya sebesar 0,11 persen, Kota Probolinggo sebesar 0,08 persen, dan Kabupaten Sumenep sebesar 0,02 persen. Sedangkan inflasi tertinggi terjadi di Kabupaten Jember dan Kabupaten Banyuwangi masing-masing sebesar 0,12 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Madiun sebesar 0,03 persen. Inflasi tahun kalender sampai dengan bulan Februari 2016, semua kota mengalami inflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Kabupaten Banyuwangi sebesar 0,79 persen, diikuti Kabupaten Sumenep sebesar 0,63 persen, Kota Surabaya 0,62 persen, Kabupaten Jember sebesar 0,56 persen, Kota Madiun sebesar 0,52 persen, Kota Malang sebesar 0,44 persen, Kota Probolinggo sebesar 0,34 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Kediri sebesar 0,14 persen.

Tabel 2.
Inflasi Bulanan, Tahun Kalender dan year on year 9 Kota di Jawa Timur (persen)

Kota	Februari 2016	Tahun Kalender	Year on year
[1]	[2]	[3]	[4]
Jember	0.12	0.56	3.69
Banyuwangi	0.12	0.79	3.93
Sumenep	-0.02	0.63	4.14
Kediri	-0.33	0.14	2.90
Malang	-0.15	0.44	4.33
Probolinggo	-0.08	0.34	3.86
Madiun	0.03	0.52	3.86
Surabaya	-0.11	0.62	4.08
Jawa Timur	-0.10	0.65	3.54
Tulungagung	-0.24	-0.32	2.90
Nasional	-0.09	0.42	4.42

Tulungagung, 1 Maret 2016
Kepala BPS Kab. Tulungagung



Ir. Satya Hari Soedibjo, MM
NIP. 19660331 199103 1 001